

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto 2003).

A. Jenis Penelitian

Untuk dapat mengetahui jenis-jenis penelitian secara menyeluruh maka perlu mengetahui jenis-jenis penelitian dilihat dari berbagai jenis jenis penelitian. Berdasarkan pada tujuannya, maka penelitian ini termasuk penelitian pengembangan. Disebut penelitian pengembangan karena penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan, memperluas, hasil penelitian atau teori yang telah diperoleh dari penelitian sebelumnya (Suliyanto, 2018). Berdasarkan pengembangan tersebut maka dapat dirumuskan bagan seperti di bawah ini:

Penelitian menurut penggunaan hasil maka dapat dibagi menjadi dua jenis penelitian yaitu, penelitian terapan dan penelitian dasar. Mengingat penelitian ini tidak berasal dari kesenjangan fenomena melainkan kesenjangan teoritis, maka penelitian ini termasuk pada penelitian dasar. Penelitian dasar yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi atau mengembangkan sebuah teori atau penelitian sebelumnya. Penelitian ini timbul karena adanya temuan-temuan yang menarik minat peneliti untuk mengevaluasi atau mengembangkan temuan yang telah ada (Suliyanto, 2018).

Implikasi dari penelitian dasar adalah masalah penelitian bersumber pada *research gap* yang berupa keterbatasan penelitian sebelumnya yang perlu dikembangkan, hasil penelitian sebelumnya yang dinilai belum jelas, atau perbedaan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Selain bersumber pada *research gap* sumber masalah penelitian juga dapat berasal dari *theory gap* yang berupa perbedaan antara teori yang satu dengan teori yang lain atau perbedaan antara teori dengan kenyataan.

Implikasi lain dari tipe penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Manfaat penelitian ini lebih menekankan pada manfaat teoritis untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibandingkan manfaat praktis untuk pemecahan masalah praktis di lapangan. Tinjauan teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, lebih banyak digunakan untuk melihat posisi penelitian yang dilakukan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Implikasi terakhir pada subyek penelitian. Pemilihan subyek penelitian karena alasan kesesuaian subyek dengan konsep yang akan diujikan. Maka itu penelitian tidak dapat dilakukan subyek yang telah ditentukan dapat digantikan dengan subyek yang lain selama subyek penggantinya sesuai dengan konsep yang akan diujikan sehingga subyek penelitian muncul setelah menemukan masalah penelitian.

Penelitian ini termasuk pada penelitian bidang sosial karena bukan merupakan penelitian di bidang eksakta atau *sains*. Sehingga yang dipelajari adalah tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Beberapa bidang ilmu sosial adalah ilmu hukum, ilmu ekonomi, ilmu politik, ilmu bisnis, ilmu seni dan ilmu budaya. Penelitian ini menggunakan

pendekatan deduktif sehingga tergolong pada penelitian deduktif. Penelitian yang dilakukan pada teori untuk menyusun hipotesis. Namun karena penelitian ini sebelumnya telah ditegaskan merupakan penelitian dasar, maka tidak ada esensi untuk menguji hipotesis. Adapun pendekatan penelitian deduktif dilakukan dengan alur sebagai berikut:

Berdasarkan tingkat eksplanasi atau tingkat penjelasan maka penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau tanpa menghubungkan antar variabel yang satu dengan yang lainnya. Jika menggunakan analisis statistik alat analisis yang digunakan cukup menggunakan analisis statistik deskriptif.

Berdasarkan tempat pelaksanaan penelitian maka penelitian ini termasuk pada penelitian lapangan atau *field research* dimana merupakan penelitian yang langsung dilakukan di lapangan, sehingga diperoleh kondisi nyata yang sesungguhnya di lapangan.

Berdasarkan kehadiran variabel, maka penelitian ini termasuk pada penelitian eksperimen (*experiment research*). Yang dimaksud dengan penelitian eksperimen adalah penelitian dilakukan terhadap objek penelitian, serta melakukan kontrol terhadap variabel lain secara ketat. Penelitian eksperimen dilakukan terhadap variabel masa yang akan datang, karena pada saat akan melakukan penelitian variabel yang akan di teliti belum ada dan baru muncul pada saat melakukan percobaan.

Berdasarkan pengendalian variabel termasuk penelitian survei. Penelitian survei (*survey research*) adalah dimana dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan tindakan manipulasi terhadap variabel yang di teliti dengan demikian peneliti melaporkan gap yang terjadi saja.

Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian. Maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data numerik dimana data kuantitatif berupa data yang berbentuk angka atau bilangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian disini yaitu Desa di Kecamatan Leces. Penulis tertarik untuk meneliti tentang Efektifitas kinerja kepala Desa di kecamatan Leces, maka dalam penelitian ini lebih fokus pada masyarakat di Desa kecamatan Leces.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:80), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Berkaitan dengan pengertian populasi tersebut maka dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah masyarakat kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

Teknik pengambilan sampel merupakan sebagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik

pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (“Sugiyono” 2008). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu dari penelitian yang dilaksanakan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada *purposive sampling* dengan kriteria informan yang dipilih adalah masyarakat desa yang tinggal atau pernah tinggal dan mengalami masa kepemimpinan kepala desa di desa masing-masing di kecamatan Leces kabupaten Probolinggo

Berdasarkan kriteria di atas, maka peneliti menggunakan populasi penduduk Kecamatan Leces

Kota Probolinggo sesuai dengan data dari BPS Probolinggo dalam Angka 2020 sejumlah 28.145 laki-laki dan 28.860 atau sebesar yakni sebesar 57.005 jiwa.

Tabel

Jumlah Penduduk Kabupaten Probolinggo Tahun 2020

Wilayah Kecamatan	Jumlah Penduduk Kabupaten Probolinggo Per Kecamatan (Jiwa)								
	Laki-laki			Perempuan			Jumlah		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Kabupaten Probolinggo	568 656	560 947	568 684	596 642	577 385	583 853	1 165 298	1 138 332	1 152 537
Sukapura	10 000	9 673	9 819	10 278	9 740	9 825	20 278	19 413	19 644
Sumber	13 512	12 694	12 968	14 057	12 738	13 070	27 569	25 432	26 038
Kuripan	14 753	14 176	14 633	15 805	14 933	15 563	30 558	29 109	30 196
Bantaran	20 355	20 643	21 030	22 324	21 744	22 120	42 679	42 387	43 150
Leces	28 547	28 131	28 145	30 070	28 929	28 860	58 617	57 060	57 005

Sumber: BPSKabupaten Probolinggo. (2021). Retrieved 8 December 2021, from <https://probolinggakab.bps.go.id/indicator/12/124/1/jumlah-penduduk-kab-probolinggo-per-kecamatan.html>

Berdasarkan rumus pengambilan sampel menggunakan metode pengukuran Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

maka ditetapkan jumlah sampel yang diambil berjumlah 398. Mengingat jumlah sampel yang digunakan cukup melimpah sekaligus penelitian ini dilakukan pada masa pandemic Covid-19 yang mana masih menerapkan prokes dan pembatasan sosial, maka peneliti tidak menyediakan dokumentasi dari setiap responden yang mengisi kuesioner tersebut karena kuesioner disebarakan secara daring melalui Whatsapp.

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari responden yang menjadi sasaran penelitian. Data primer berupa penilaian anggota masyarakat dalam suatu angket/kuesioner yang disebarakan untuk menilai kinerja kepala desa menggunakan penilaian 5 aspek meliputi *tangibility*, *responsiveness*, *assurance*, *reliability* dan *empathy*.

Tangible	Penampilan fasilitas fisik, peralatan, karyawan, dan bahan komunikasi
Empathy	Kesediaan memberikan perhatian yang mendalam dan khusus kepada konsumen
Reliability	Kemampuan untuk memberikan jasa sesuai dengan yang dijanjikan, terpercaya, akurat, dan konsisten
Responsiveness	Kemauan semua individu perusahaan untuk membantu konsumen dan memberikan jasa dengan cepat serta mendengar dan mengatasi keluhan dari pelanggan
Assurance	Kemampuan karyawan untuk menimbulkan keyakinan dan kepercayaan terhadap janji yang telah dikemukakan kepada pelanggan

Sumber: Operations management desain produk dan jasa www.kefvinmustikalukmanarief.com. (2019). Retrieved 8 December 2021, from <https://slidetodoc.com/operations-management-desain-produk-dan-jasa-www-kefvinmustikalukmanarief/>

2. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer maka adapun teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner (angket), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada suatu nilai (Sekaran, 2006: 61). Dalam penelitian ini digunakan dua macam variabel penelitian, yakni variabel terikat, dan variabel bebas.

1. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku efektivitas kinerja kepala desa.
2. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang memberikan pengaruh baik positif maupun negatif terhadap variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat Pendidikan kepala desa

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

a. tingkat pendidikan

Kata “tingkat” dapat juga dimaknai sebagai susunan dan urutan dari sesuatu yang dilalui atau berupa pengalaman yang telah menghasilkan sebuah proses. Dalam pembahasan ini yang dimaksudkan dengan pengalaman yang telah menghasilkan sebuah proses tersebut adalah pendidikan yang merupakan urutan dari bentuk-bentuk pengalaman seseorang dalam upayanya untuk mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak diketahuinya lebih mendalam lagi. Kata “Tingkat” pada kata “Pendidikan” menunjukkan adanya proses yang berlangsung semakin

mendalam berkelanjutan ini berlangsung pada proses belajar secara umum tingkat pendidikan

Adapun tingkat Pendidikan yang dimaksud antara lain:

No	Tingkat Pendidikan
1	SD/RA
2	SMP/MTS
3	SMA/MA
4	Diploma
5	Sarjana
6	Magister
7	Doktoral

b. Efektivitas Kinerja

Efektivitas diartikan sebagai hubungan antara output dan tujuan yang mana dalam prosesnya tidak menghasilkan inefisiensi (pemborosan) (Permatasari, 2019, hlm. 11). Lebih jauh Permatasari (2019) memuat operasionalisasi dari efektivitas adalah ukuran dari realisasi berbanding dengan target dalam suatu prosentase. Jika realisasi sama dengan target, maka dapat dikatakan suatu analisis menghasilkan efektivitas tinggi yakni satu. Jika realisasi lebih kecil dari target maka dapat disimpulkan terdapat pemborosan (inefisiensi).

2. Definisi Operasional Variabel

a. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan didefinisikan sebagai Pendidikan yang dimiliki oleh kepala desa Ketika dia menjabat apakah yang bersangkutan berpendidikan SD, SMP/MTS, SMA/MA, Sarjana, Magister dan Doktor.

b. Efektivitas Kinerja

Operasionalisasi dari efektivitas adalah ukuran dari realisasi berbanding dengan target dalam suatu prosentase. Jika realisasi sama dengan target, maka dapat dikatakan suatu analisis menghasilkan efektifitas tinggi yakni satu. Jika realisasi lebih kecil dari target maka dapat disimpulkan terdapat pemborosan (inefisiensi). Sedangkan Kinerja didefinisikan sebagai apakah kepala desa menjalankan tugas dan wewenangnya dengan sangat baik sekali, baik, kurang baik, tidak baik, dan tidak baik sekali.

F. Skala Pengukuran

Adapun menurut Sugiyono, (2007:89), penilaian jawaban responden tersebut akan diberi penilaian mengingat data-data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang di kuantitatifkan maka menggunakan skala Likert dengan 1-5 dengan kriteria nampak pada Tabel 1.

Tabel 1 Skala Likert		
Skala interval	Kategori	Kode Jawaban
1	Sangat tidak Setuju/Baik	STS
2	Tidak Setuju/ Baik	TS
3	Setuju/ Baik	S
4	Sangat Setuju/ Baik	SS
5	Sangat setuju/ sekali	SSS

Sumber: Sugiyono (2007:91)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Data diklasifikasikan dan diolah dengan menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak statistik (*statistic*

software) yang dikenal dengan SPSS, yaitu SPSS versi 25.0 Untuk mengetahui arah dan pengaruh faktor – faktor terhadap tingkat Pendidikan terhadap efektivitas kinerja maka dilakukan pengujian statistik berikut ini:

1. Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Menurut Santoso (2009: 68), bahwa validitas dalam penelitian di artikan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur peneliti tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada kemampuan atau tidak alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki. Jadi validitas merupakan kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur oleh sebab itu alat ukur yang valid akan memiliki varians kesalahan yang rendah sehingga diharapkan alat tersebut akan di percaya, bahwa angka yang dihasilkan merupakan angka yang sebenarnya. Menurut (Santoso, 2009:72), bahwa tujuan pengujian validitas adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah angket, apakah isi dan butir pertanyaan tersebut sudah valid. Jika butir – butir sudah valid berarti butir tersebut sudah bisa untuk mengukur faktornya. Pengujian validitas menggunakan ketentuan jika signifikansi dari r hitung atau r hasil $>$ r tabel maka item variabel disimpulkan valid.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan tentang sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan suatu hasil yang relatif sama, jika dilakukan pengukuran kembali pada subyek penelitian yang sama, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran, atau dengan kata lain jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisiten dari waktu ke waktu. Menurut (Umar, 2009:27) menyatakan bahwa reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara *oneshot method* atau pengukuran sekali saja. Untuk mengukur reliabilitas dengan melihat *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2011: 42).

c) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel mengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2010: 89). Untuk menguji apakah

distribusi normal atau tidak, salah satunya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik dari normal P – P *Plot of Regresion Standardized Residual*, untuk mengetahuinya diasumsikan sebagai berikut :

- 1) Jika ada titik-titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai antar korelasi antar semua variabel bebas sama dengan 0 (Ghozali, 2010: 57). Menurut Santoso (2009: 26), pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah:

- 1) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 10.
- 2) Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2010: 69). Menurut Santoso (2009: 21) deteksi adanya heterokedastisitas adalah deteksi dengan melihat ada tidaknya pada tertentu pada grafik. Dimana sumbu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di *standardized*.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika ada pola, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$EK = \alpha_0 + \beta_1 TP + \epsilon_i$$

Keterangan:

TP: Tingkat Pendidikan

EK: Efektivitas Kinerja

3. Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik, setidaknya *goodness of fit* dapat diukur dari nilai determinasi (R^2), nilai statistik F dan nilai uji statistik t. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variabel-variabel *dependen* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan; sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Kuncoro, 2007: 100).

b) Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)

Uji kelayakan model yang menunjukkan apakah model regresi *fit* untuk diolah lebih lanjut. Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2007:98) Pengujian

dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model penelitian dapat dikatakan tidak layak.
- 2) Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka model penelitian dapat dikatakan layak.

